

## WAJAH KOTA BEKASI PADA MEME DALAM MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*: KAJIAN SEMIOTIKA BARTHES

Rifki Handayani

Universitas Islam 45 Bekasi

rifkihandayani@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini berisi tentang analisis semiotika wajah Kota Bekasi yang direpresentasikan dalam bentuk meme pada media sosial *facebook*. Artikel ini difokuskan pada tanda-tanda verbal dan non-verbal dalam meme yang membahas Kota Bekasi pada media sosial *facebook*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meme yang diambil dari media sosial *facebook*. Berdasarkan data yang dianalisis, penggunaan meme sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan cukup efektif digunakan. Terbukti dalam meme yang bertema tentang Kota Bekasi menunjukkan bahwa pembuat meme lebih memunculkan sindiran atau makna negatif terhadap Kota Bekasi. Makna negatif yang muncul tidak semata-mata karena unsur ketidaksengajaan, namun terdapat proses kognisi pembuat meme yang dituangkan dalam karyanya. Dari kedua meme yang dianalisis, Kota Bekasi digambarkan sebagai kota yang padat, penuh dengan kemacetan sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk sekedar berkeliling Kota Bekasi. Bahkan dari fakta-fakta tersebut, kemudian pembuat meme menggambarkan Kota Bekasi yang jauh dari bumi. Dalam hal ini, butuh roket sebagai alat transportasi untuk bisa tiba di Kota Bekasi. Selanjutnya, pada salah satu data yang dianalisis, Kota Bekasi juga digambarkan sebagai kota yang tidak direkomendasikan untuk dikunjungi, walaupun memiliki ikon yang mirip dengan kota pembandingnya yaitu Paris.

**Kata Kunci:** Analisis semiotika, Meme, Kota Bekasi, dan Roland Barthes.

### Abstract

*This article contains about the semiotics analysis of Bekasi city which is represented in the form of meme on social media facebook. This article focuses on verbal and non-verbal signs in memes that discuss Bekasi city on social media facebook. The research method used is qualitative descriptive method, and the data analysis technique used by researcher is the semiotics analysis by Roland Barthes. Data used in this research is meme taken from social media facebook. Based on the data analyzed, the use of memes as a means to convey a message is quite effective to use. It can be seen from the meme themed about the city of Bekasi showed that the meme maker is bringing more the negative meaning to the city of Bekasi. Negative meanings that arise are not solely due to unintentional elements, but there is a cognition process of the meme maker that is poured in his work. Then, from the two memes analyzed, the city of Bekasi is described as a crowded city, full of congestion. So it takes a while not just to get around the city of Bekasi. Even from these facts, then the meme makers depict the city of Bekasi is far from the earth. So it takes a rocket as a transportation to get to the city of Bekasi. Furthermore, from one of the analyzed data, the city of Bekasi is also described as a city which is not recommended to visit, although it has an icon which similar to the city of comParison, Paris.*

**Keywords:** Semiotics analysis, Meme, Bekasi City, and Roland Barthes.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat. Semakin luasnya penggunaan jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang biasa dan bahkan menjadi kebutuhan bagi tiap lapisan masyarakat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini juga mengakibatkan munculnya inovasi dalam penyebaran informasi, hiburan dan sebagainya. Dengan menggunakan internet, komunikasi antar manusia, sarana hiburan, dan sebagainya, yang semula sangat terbatas kini menjadi sangat mudah. Banyak faktor yang mengakibatkan beralihnya masyarakat menggunakan media berbasis teknologi. Misalnya, untuk memudahkan mobilitas, kemudahan cara mengakses media tersebut, dan sebagainya. Penggunaan media berbasis teknologi ini pun ditampilkan dalam berbagai bentuk. Misalnya, masyarakat bisa mendapatkan informasi dengan lebih cepat, menonton film, bahkan berinteraksi langsung dengan menggunakan media sosial. Faktor-faktor tersebut membuat media berbasis teknologi khususnya internet banyak dipilih oleh berbagai lapisan masyarakat. Bermunculannya inovasi dalam media berbasis teknologi juga berbanding lurus dengan bermunculannya media sosial yang sangat disukai oleh berbagai lapisan masyarakat. Seperti media sosial *facebook*, *twitter*, *Instagram*, *path* dan masih banyak lagi. Media sosial tersebut pada dasarnya banyak menawarkan fitur-fitur menarik yang bisa digunakan masyarakat. Dari banyak fitur yang ditawarkan, sebagian besar banyak digunakan untuk sarana hiburan dan sarana komunikasi. Misalnya, penggunaan grup-grup meme pada media sosial *facebook* yang lebih banyak menawarkan hiburan untuk masyarakat dengan meme-meme yang menyajikan lelucon, atau bahkan memiliki nilai sosial.

Sebagai sebuah bentuk konstruksi bahasa, sama halnya seperti wacana, pesan atau makna dalam meme akan lebih *relate* pada pihak-pihak tertentu yang memiliki kesamaan kognitif. Hakim dkk. (2018) mengidentifikasi pengaruh kognisi, baik kognisi individu, sosial, maupun institusional terhadap konstruksi wacana berita dalam koran. Sejalan dengan hasil penelitian Hakim dkk., pesan dalam meme akan dapat dipahami secara *substantive* saat terdapat kesepahaman kognisi antara pembuat meme, meme yang dihasilkan, dan pembaca meme. Dalam penelitian ini penulis fokus mengkaji penggunaan meme dalam media sosial *facebook* sebagai sumber data dan kemudian menganalisis meme-meme yang berkaitan dengan Kota Bekasi. Sebagai batasan penelitian, penulis terfokus kepada satu tujuan penelitian. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mengetahui penggambaran wajah Kota Bekasi pada meme dalam media sosial *facebook* menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2002:2) penelitian yang bersifat kualitatif itu menunjukkan pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sebagai alat analisis peneliti menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Menurut Barthes, dijelaskan dalam Fiske (2004: 117), mengembangkan lebih lanjut gagasan Saussure dengan menekankan pentingnya interaksi antara pengguna tanda dengan tanda untuk menghasilkan makna. Semiotika menurut Roland Barthes adalah ilmu mengenai bentuk (*form*). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan secara keseluruhan.

Semiotika dapat meneliti teks di mana tanda-tanda terkodefikasi dalam sebuah sistem. Dengan demikian, semiotika dapat meneliti bermacam-macam teks seperti, berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama (Sobur, 2006: 123).

Selanjutnya, menurut Barthes tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Namun, pada saat bersamaan tanda denotasi adalah juga penanda konotatif. Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, biasa disebut mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Budiman, 2001:28 dalam Sobur, 2006:71). Barthes menyebut fenomena ini membawa tanda dan konotasinya untuk membagi pesan tertentu sebagai penciptaan mitos. Pemikiran Barthes tentang mitos nampaknya masih melanjutkan apa yang diungkapkan Saussure tentang hubungan bahasa dan makna atau antara penanda dan petanda. Bagi Barthes, mitos berada pada wilayah kedua yaitu konotasi. Konotasi bagi Barthes justru mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu. Dengan mengacu pada analisis semiotika Roland Barthes tentang sistem tanda, peneliti akan menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos pada beberapa gambar meme Kota Bekasi yang muncul dalam media sosial *facebook*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, banyak hal menarik yang terdapat dalam meme yang merepresentasikan wajah Kota Bekasi. Sebagian besar meme banyak memuat sindiran terhadap Kota Bekasi. Bentuk-bentuk sindiran yang terdapat dalam meme dikemas dengan cukup menarik, sehingga bentuk sindiran tersebut justru menjadi hiburan bagi penikmat meme. Perhatikan data meme berikut.



Gambar 1. Meme & Rage Comic Indonesia



Gambar 2. Meme Comic Indonesia

Tabel 1. Analisis Data

<i>Signified (Petanda)</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>
<b>Data 1.</b> Bentuk visual ikon Kota Bekasi dan Paris, yang memiliki kemiripan.	<b>Data 1.</b> Kalimat "Kenapa cowok harus kerja keras? Karena cewek tau bedanya Paris sama Bekasi".

<b>Data 2.</b> Bentuk visual peluncuran roket menuju Bekasi.	<b>Data 2.</b> Kalimat “peluncuran roket menuju Bekasi”.
<b><i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i></b>	
<b>Data 1.</b> Ikon Kota Paris dan Bekasi <b>Data 2.</b> Roket menuju Bekasi	
<b><i>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</i></b>	<b><i>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</i></b>
<b>Data 1.</b> Kota Paris yang begitu indah dibandingkan Bekasi. <b>Data 2.</b> Roket sebagai kendaraan untuk mencapai Kota Bekasi.	<b>Data 1.</b> Ke Paris membutuhkan uang yang banyak, sedangkan ke Bekasi tidak. <b>Data 2.</b> Bekasi dianggap bagian dari planet lain.
<b><i>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</i></b>	
<b>Data 1.</b> Paris menjadi tempat impian setiap orang, sedangkan Bekasi tidak. <b>Data 2.</b> Perjalanan menuju Kota Bekasi membutuhkan waktu yang lama.	

### **Makna**

Dari kedua data tersebut, penulis dapat menarik beberapa simpulan mengenai makna yang menggambarkan wajah Kota Bekasi. Pada data 1, pembuat meme lebih menekankan kepada perbandingan Kota Bekasi dan kota lain yaitu Paris. Dari meme tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada unsur sarkasme yang muncul, dengan menganalisis tanda-tanda yang terdapat pada meme tersebut dengan analisis semiotik Barthes, penulis menyimpulkan beberapa poin berdasarkan tabel analisis di atas. Pada data 1, makna denotasi yang terkandung pada meme tersebut yaitu perbedaan Kota Bekasi dan Paris yang ditunjukkan oleh ikon yang terdapat di Kota Bekasi dan Kota Paris. Kedua bentuk ikon tersebut memiliki kemiripan, namun Paris tetap menjadi tempat tujuan wisata favorit dibandingkan Kota Bekasi. Dengan biaya yang cukup mahal, Paris tetap menjadi daya tarik tersendiri. Berdasarkan tulisan yang terdapat dalam meme tersebut, sangat jelas bahwa untuk membahagiakan wanita yang dicintai lelaki harus bekerja keras untuk bisa berlibur ke Paris. Karena wanita lebih menginginkan berlibur ke Paris, bukan ke Bekasi. Sementara itu, makna konotasi yang terdapat pada data 1 adalah perbandingan Kota Bekasi dan Paris memberikan makna bahwa Kota Paris lebih baik dari Kota Bekasi. Meme tersebut memberikan anggapan bahwa Bekasi bukan merupakan kota impian para wanita atau pasangan untuk berlibur. Walaupun terdapat ikon yang mirip dengan Kota Paris dan dengan biaya murah, orang-orang lebih memilih Kota Paris dibandingkan Kota Bekasi.

Selanjutnya, meme pada data 2 yaitu bertema peluncuran roket menuju Kota Bekasi. Pada meme tersebut penulis mencermati terdapat sindiran yang jelas yang dibuat oleh pembuat meme terhadap Kota Bekasi. Pada data 2 makna denotasinya ialah roket yang ada dalam meme tersebut merupakan alat transportasi yang digunakan untuk menuju Kota Bekasi. Roket tersebut dianggap lebih efektif untuk digunakan sebagai alat transportasi menuju Kota Bekasi. Makna denotatif tersebut sangat berkaitan dengan makna konotatif yang muncul. Makna

---

konotatifnya adalah Kota Bekasi dianggap berada di luar planet bumi, sehingga orang-orang yang ingin ke Kota Bekasi harus menggunakan alat transportasi roket luar angkasa. Makna konotatif yang muncul tersebut tidak terlepas dari sindiran kepada Kota Bekasi yang terkenal dengan kemacetannya, sehingga dianggap berada di planet lain, yang sulit untuk dikunjungi, serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

### **Mitos**

Berdasarkan kedua data yang telah dianalisis, terdapat banyak tanda yang menggambarkan wajah Kota Bekasi yang direpresentasikan ke dalam sebuah meme. Penggunaan tanda-tanda tersebut bertujuan untuk memberikan pesan dan menggambarkan Kota Bekasi yang dirangkum dalam sebuah meme. Walaupun data yang dianalisis tidak menyeluruh, sehingga tidak menyimpulkan dengan sangat rinci mengenai Kota Bekasi. Namun berdasarkan kedua meme tersebut dapat memberikan gambaran wajah Kota Bekasi yang kemudian memunculkan nilai dan anggapan terhadap Kota Bekasi. Semua nilai yang merepresentasikan kota tersebut kemudian memunculkan mitos, mitos tersebut tidak terlepas dari makna denotatif dan konotatif yang muncul dari meme yang telah dianalisis oleh penulis. Penulis menyimpulkan beberapa mitos yang dapat memberikan gambaran wajah Kota Bekasi dalam kedua meme tersebut.

Mitos wajah Kota Bekasi yang direpresentasikan dalam meme yang dianalisis di atas antara lain:

1. Bekasi bukan kota impian untuk dikunjungi, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemacetan Kota Bekasi.
2. Kota Bekasi dianggap kota yang biasa saja, bahkan walaupun memiliki ikon yang mirip dengan ikon yang terdapat di Kota Paris.
3. Bekasi dianggap orang-orang bukan bagian dari planet bumi, karena kemacetan yang sering terjadi di Bekasi membuat susah orang-orang untuk datang ke Bekasi.
4. Orang-orang beranggapan bahwa butuh kendaraan khusus seperti roket untuk mengunjungi Kota Bekasi. Hal tersebut diakibatkan oleh kemacetan yang sering terjadi di Kota Bekasi, yang membuat susah akses melalui jalur darat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang dianalisis, penggunaan meme sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan cukup efektif digunakan. Terbukti dalam meme yang bertema tentang Kota Bekasi menunjukkan bahwa pembuat meme lebih memunculkan sindiran atau makna negatif terhadap Kota Bekasi. Makna negatif yang muncul tidak semata-mata karena unsur ketidaksengajaan, namun terdapat proses kognisi pembuat meme yang dituangkan dalam karyanya. Dari kedua meme yang dianalisis, Kota Bekasi digambarkan sebagai kota yang padat, penuh dengan kemacetan. Dalam hal ini, membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk sekedar berkeliling Kota Bekasi. Bahkan dari fakta-fakta tersebut, kemudian pembuat meme menggambarkan Kota Bekasi yang jauh dari bumi, sehingga butuh roket sebagai alat transportasi untuk bisa tiba di Kota Bekasi. Selanjutnya, pada salah satu data yang dianalisis, Kota Bekasi juga digambarkan sebagai kota yang tidak direkomendasikan untuk dikunjungi,

walaupun memiliki ikon yang mirip dengan kota pembandingnya yaitu Paris. Hal-hal tersebut yang bisa diungkap dari data yang dianalisis menggunakan kajian semiotik Barthes, yaitu berkaitan dengan makna denotatif dan konotatif. Barthes lebih menekankan kepada tingkatan kedua yaitu makna konotatif. Makna konotatif atau konotasi bagi Barthes justru mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barthes, Roland. 2007. *Petuangan Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Fikri, dkk. 2018. "Pemberitaan Konflik antara Viking dan Jakmania dalam viva.co.id: Suatu Kajian Wacana Kritis". *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1).
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communications Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.